

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ
SMK PERSADA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**ADEN NURMALIK
NPM : 1611080409**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 M / 2022 H**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ
SMK PERSADA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**ADEN NURMALIK
NPM : 1611080409**

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ. M.ED.

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 M / 2022 H**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik menggunakan teknik sosiodrama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis berupa data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dan perekaman. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *sosiodrama* menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam komunikasi, adanya empati pada teman dan berpakaian serta datang sekolah tepat waktu, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *sosiodrama* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI TKJ di SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

Kata kunci: kemampuan komunikasi, metode sosiodrama.

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the increase in students' interpersonal communication skills using the sociodrama technique. The research method used is descriptive method and qualitative form. Collecting research data using the method of observation, interviews and documentation. The data analyzed is in the form of research data collected from the results of observation and recording. Based on the results of data analysis, it can be concluded that planning the implementation of group guidance services using the sociodrama technique shows that there is an increase in communication, there is empathy for friends and dress and comes to school on time, it can be concluded that the sociodrama technique in group guidance services can improve interpersonal communication class XI TKJ students at SMK Persada Bandar Lampung for the 2022/2023 academic year.

Keywords : *communication skills, sociodrama method.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aden Nurmalik

NPM : 1611080409

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Persada Persada Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2022

Penulis,



ADEN NURMALIK

NPM. 1611080409



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik Sosiodrama Dalam
Meningkatkan Kemampuan Komunikasi
Interpersonal Peserta Didik Smk Persada
Nama : Aden Nurmalik
NPM : 1611080409
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Defriyanto, S.IQ. M.ED.
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Rahma Diani, M.Pd
NIP. 198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011074



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Tkj Smk Persada” disusun oleh : Aden Nurmalik, NPM : 1611080409, Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah diseminarkan pada: Hari/Tanggal: 13 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M. Pd

Sekretaris : Reiska Primanisa, M. Pd

Penguji Utama : Hardiyansyah Masya, M. Pd

(.....)

Penguji I : Defriyanto, S.I.Q., M.ED

(.....)

Penguji II : Rahma Diani, M. Pd

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Siyva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

”Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS Al Hujurat 49:13)¹

¹ Departem Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :Pt Sygma Ekanleema, 2007), h.87.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk ayahanda Muchdi dan ibunda Sitisamiyah yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku. Atas segala doa yang selalu dipanjatkan disetiap malammu. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk kakaku yang baik Aza Sarnaza serta adikku tersayang Putri Anisafira, Zainal Abidin, Rafi Alfatih dan Altofginarian terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dari kalian untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan BK, teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aden nurmalik dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Mei 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Muchdi dan Ibu Sitisamiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD Negeri 1 Bandar Lampung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010. Dari tahun 2010 sampai dengan 2013 melanjutkan studinya di SMP BUDAYA. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK PERSADA Bandar Lampung dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang Pramuka sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian saat SMA penulis aktif di organisasi ROHIS (Rohani Islam). Selama menempuh masa kuliah, penulis juga sambil berkerja dari semester 2 sudah berkerja dagang gorengan di pinggir jalan selama 1 bulan kemudian kerja sebagai ojek pasar saat waktu sengang, saya sempat mejadi seles juga dan ngampas barang dagangan di warung warung untuk mendapatkan penghasilan cuma sampai 2 bulan dan akhirnya naik semester 4 samapai dengan selesai, berdagang martabak saat pulang kuliah penghasilan harian Rp20.000 perhari tanpa ada bulanan, yang hasilnya di bagi dua dengan perekonomian dirumah, gaji saya naik saat saya sudah mahir/mampu dagang sendiri naik gaji hanya Rp10.000 dan saya beringinan di semester 8 saya mempunyai leptop dan printer perjalanan memang sulit untuk di jalani tetapi saya te tap berkerja sampai mendapatkan gelar sarjana.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang Harjo, Kecamatan Batanghari Lampung Timur, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Teluk Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih tulus ikhlas kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ali Murtando, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dan ibu Rahma Diani, M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
3. Defriyanto, S.IQ. M.ED selaku Dosen Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Rahma Diani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Winarni S. Pd., selaku Kepala SMK Persada Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Bpk Rahman Basri, P. Psi., selaku guru Bimbingan dan Konseling

Smk Persada Bandar Lampung yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta yang menjadi sosok orang tua terhebat yang tak henti menyayangiku, mendoakanku, memberikan baik materi, semangat, motivasi serta menantikan keberhasilanku.
8. Kakak dan Adik-adik ku yang tersayang Azasarnaza, Putri Anisafira, Zainalabidin, Rafi alfatih dan Altofginarian yang selalu memberikan dukungan baik materi, sumber semangat, senyum ketulusan dan keceriaan dalam setiap langkahku.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas H angkatan 2016 di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu menghadirkan keceriaan, kebersamaan, kekeluargaan dalam menuntut ilmu dan menggapai impian.
10. Sahabat berbagiku (husein, yoga, ari wicaksono, affan rosyandi, romadona). Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, kebahagiaan, keceriaan, senyuman dan pengalaman yang mengesankan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2022

Penulis,

Aden Nurmalik
1611080409

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TERORI

A. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama	23
1. Bimbingan Kelompok	23
2. Teknik Sociodrama	24
B. Komunikasi Interpersonal	25
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	25
2. Proses Komunikasi Interpersonal	26
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	27
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	28
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi.....	29
6. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Interpersonal	33

C. Sociodrama.....	35
1. Pengertian Metode Sociodrama.....	35
2. Langkah-Langkah Sociodrama.....	37
3. Kelebihan Dan Kekurangan Sociodrama.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran objek penelitian.....	43
1. Profil SMK Persada Bandar Lampungq	43
2. Visi Misi SMK Persada Bandar Lampung.....	43
3. Tujuan SMK Persada Bandar Lampung	44
4. Letak Geografis SMK Persada Bandar Lampung ...	44
5. Gedung Sarana dan Prasarana	44
6. Kondisi Objektif SMK Persada Bandar Lampung ...	46
B. Penyajian fakta dan data penelitian	50
1. Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal perserta didik di Smk Persada	50
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama di Smk Persada.....	52
3. Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama di Smk Persada.....	61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis data penelitian	63
-----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel sarana	45
1.2 Tabel struktur organisasi bimbingan konseling.....	47
1.3 Tabel mekanisme penanganan siswa bermasalah.....	48
1.4 Tabel pola 17 plus	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Pedoman Observasi

Lampiran : Dokumentasi

Lampiran : Surat Balasan Penelitian

Lampiran : Teks Sosiodrama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul ”**Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Tkj Smk Persada**”, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini.

Bimbingan konseling sebagai bagian dari sekolah memiliki berbagai peran untuk mencegah dan mengatasi permasalahan siswa yang berasal dari komunikasi, salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa ialah bimbingan kelompok sociodrama. Dengan layanan ini terdapat gambaran yang jelas dan nyata tentang permasalahan ini sehingga dengan begitu siswa lebih selektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal ketika menghadapi suatu masalah atau keadaan.

Adapun penegasan dari judul skripsi adalah :

a. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹

¹ Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

b. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Untuk itu digunakan role playing, yaitu beberapa orang mengisi peranan tertentu dan memainkan suatu adegan dengan pergaulan soal yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan.²

d. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan secara peran sertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³

e. Peserta Didik Kelas Xi Tkj Di Smk Persada

Siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat masalah komunikasi, kelas sebelas TKJ (*Teknologi Komunikasi Jaringan*) mendapati siswa yang bermasalah mengenai komunikasi interpersonal baik secara *verbal* maupun *non verbal*. SMK PERSADA Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah formal yang berada di daerah Bandar Lampung yang beralamatkan: Jl. Imam Bonjol No. 8 Kemiling Bandar Lampung.⁴

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas maka yang di maksud dengan “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Tkj Smk Persada” adalah bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan

² Winkel, W.S dan MM Sri Hastuti (2006). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan Yogyakarta : PT media abadi*

³ Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

⁴ Sumber: Rahman Basri, S.Psi, “guru Bimbingan dan Konseling SMK PERSADA Bandar Lampung,wawancara, juli 2021.

Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan komunikasi interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Tkj Di Smk Persada Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Menurut Jalaluddin bagi manusia yang hidup dilingkungan masyarakat yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. Allah SWT telah memperingati kita bahwa penting sekali setiap individu untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu yang beriman agar selalu memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan seseorang. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qur'an surat Mujadalah ayat 11)⁵

⁵ Departem Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :Pt Sygma Ekanleema, 2007), h.87.

Surat Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Manusia diberi potensi oleh Allah SWT berupa akal yang harus terus diasah, dan dikembangkan dengan cara belajar. Setiap orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan menunjukkan sikap yang baik dan bijaksana.

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan dalam perkembangan suatu bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bidang akademis saja namun menyangkut semua hal yang dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru bagi individu.


Merujuk kepada Koprowska bahwa hakikatnya manusia memiliki kebutuhan alami yaitu komunikasi. Dimana penjelasannya bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya ketergantungan serta ikatan dengan manusia lainnya secara fisik ataupun psikologis. Hal ini didukung oleh *A Theory of Human Motivation* oleh Maslow dimana terdapat tingkatan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dan dipuaskan untuk menjadikan manusia merasa utuh yaitu salah satunya adalah *need for belonging* bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar untuk bersosialisasi, bergantung dengan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut DeVito dalam buku *The Interpersonal Communication Book* ada 5 tujuan komunikasi, yakni: a. Untuk belajar (*to learn*) b. Untuk berhubungan (*to relate*) c. Untuk mempengaruhi (*to influence*) d. Untuk bermain (*to play*) e. Untuk menolong (*to help*). Tujuan komunikasi tersebut jelas bahwa komunikasi dapat menimbulkan rasa terhubung dengan orang lain dan juga bergantung kepada orang lain.

Untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa secara baik dengan teknik sosiodrama. Mengingat Keterbatasan waktu, pemikiran, tenaga dan juga biaya serta menghindari kesalahpahaman maka peneliti membatasi masalah

ini. Adapun batasan masalah ini dalam penelitian adalah “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi TKJ Smk Persada”, dalam Al Qur’an sudah di jelaskan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 152


 فَادْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*” (Qs; Al baqarah ayat 152)⁶

Ayat tersebut menjelaskann tentang : Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kaum Mukmin untuk berdzikir (mengingat dan menyebutnya), dan menjanjikan kepadanya balasan yang paling utama berupa pujian di hadapan para malaikat yang paling tinggi kedudukannya bagi orang yang berdzikir (mengingat dan menyebut nya), dan khususnya wahai orang-orang yang beriman rasa syukur kepada Ku secara lisan dan amalan, dan janganlah kalian mengingkari nikmat-nikmat Ku atas kalian.

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan belajar dengan dan melalui komunikasi. Menurut Suranto, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara lansung, baik secara verbal maupun non verbal.

⁶ Departem Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :Pt Sygma Ekanleema, 2007), h.87

⁷ Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suranto mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. *Arus pesan dua arah*. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.
- b. *Suasana nonformal*. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.
- c. *Umpan Balik Segera*. Oleh karena komunikasi Interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam Qs; an nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs;an nisa ayat 9)⁸

⁸ Departem Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :Pt Sygma Ekanleema, 2007), h.87

Ayat tersebut menjelaskan tentang dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik.

SMK PERSADA merupakan salah satu sekolah formal yang berada di daerah Bandar Lampung yang beralamatkan : Jl. Imam Bonjol No. 8 Kemiling Bandar Lampung. Guru Bimbingan dan Konseling telah mempunyai waktu untuk hadir di kelas sebanding dengan guru mata pelajaran yang lain. Peserta didik di SMK PERSADA tidak terlepas dari masalah komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mengetahui betapa pentingnya arti dari komunikasi dalam bertata tertib di sekolah.

Bersumber pada perolehan tanya jawab di SMK PERSADA Bandar Lampung, menurut keterangan mengenai dokumentasi serta dari tanya jawab bersama guru BK, wakil kesiswaan dan guru walikelas diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa dikategorikan sulit berkomunikasi. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Hasil perolehan dari proses tanya jawab dengan Bapak Rahman Basri, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK PERSADA Bandar Lampung hari rabu tanggal 17 September 2021 menerangkan bahwa.

“Adanya permasalahan *interen* pada komunikasi interpersonal peserta didik, ada beberapa anak sulit berkomunikasi kemudian dikelompokkan dari beberapa kelas yang permasalahannya sama, maka guru bk memberihkan layanan bimbingan kelompok untuk menentukan suatu permasalahan yang cocok untuk diatasi

maka adanya teknik sosiodrama, dalam pandemi blum ada catatan masalah anak murit, untuk AKPD alat pengukur data tidak ada maka dari itu guru BK memberihkan beberapa layanan, layanan informasi layanan individu, layanan kelompok dan lain-lain. Layanan itu juga untuk membatu anak murid dapat menemukan solusinya sendiri, terkait teknik ada bnayak teknik yang diberihkan teknik konsling indivu, bheviour, konsling individu, sosiodrama, dan lain-lain. Maka dari itu teknik dan layanan disesuaikan dengan masalah yang pas untuk diatasi masalah yang sama di kelompokan dan ada juga yang individu. Dari beberpa walikelas juga ada yang kesulitan dengan anak murid yang nakal, bolos, dan sering terdapat anak murid yang terlambat.⁹

Berdasarkan wawancara guru bimbingan konseling SMK PERSADA Bandar Lampung terdapat peserta didik yang kurang berkomunikasi. Guru bimbingan konseling memberikan beberapa layanan yang sesuai dengan permasalahan murid seperti layanan individuin, iformasi, kelompok. Metode yang digunakan adanya metode sosiodrama dan lain sebagainya.

Hasil perolehan dari proses tanya jawab melalui guru wakil kesiswaan yaitu Heriatin S.pd. selaku guru wakil kesiswaan SMK PERSADA Bandar Lampung hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 menerangkan bahwa.

“Untuk permasalahan anak murid ada beberapa anak murid yang berbicara kurang baik, miskomunikasi dengan guru, dan juga ada anak murid yang sulit untuk komunikasi seperti suit diberihkan nasehat, dalam susuanan penyelesaian masalah, walikelas akan meminta bantuan kepada guru BK untuk menyelesaikan maslah perserta didik yang ada dikelas jika masih belum teratasi maka ke wakil sisiswaan jika masih tidak bisa diatasi maka akan diserahkan kepada kepalasekolah untuk mengambil tindakan mengeai permasalahan anak murid, untuk beberapa kelas ada yang mempunyai sulit untuk di komunikasi itu ada di keals XI dan XII, kelas XI ada

⁹ Rahman Basri, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK PERSADA wawancara, 17 September 2021

beberapa murid dan dikealas XII ada lumayan, biasanya guru bk memberikan beberapa layanan untuk murid mengenai tatakrama, tutur kata dan bahasa yang baik, sebelumnya diberikan nasehat, layanan yang diberikan guru bk biasanya memberikan layanan individu, kelompok dan lain-lain.¹⁰

Berdasarkan wawancara wakil kesiswaan SMK PERSADA Bandar Lampung terdapat peserta didik yang kurang berkomunikasi, suti diberikan nasehat dan miskomunikasi, peran guru bimbingan konseling yaitu memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan permasalahan peserta didik dan menatasi permasalahan peserta didik, jika tidak teratasi maka ada tindak lanjut seperti susunan nya, jika guru walikelas tidak bisa mengatasi maka guru bimbingan konseling yang mengatasi, kemudian jika tidak teratasi juga ke wakil kesiswaan kalau masih tidak teratasi maka ada tindakan dari palasekolah.

Hasil perolehan dari proses tanya jawab melalui guru walikelas yaitu Sutriana S.Kom selaku guru walikelas SMK PERSADA Bandar Lampung hari rabu tanggal 6 Oktober 2021 menerangkan bahwa.

“Adanya permasalahan *interen* dalam artian permasalahan di rumahnya, cuma untuk komunikasi pembelajaran siswa enggak bisa kita memfokuskan kesekolah, sekolah untuk belajar dengan baik. Permasalahannyanya siswa yang jarang masuk, untuk tugas yang online dan lebih cara mengerjakan tugas kalau apsepsi jarang absen, siswa yang kurang pengetahuannya dan malu untuk bertanya, kemampuan anak murid yang berbeda-beda. jadi minimal ada kemauan untuk berkomunikasi, misalkan anak diberikan pemahaman, dari beberapa mata pelajaran, mereka tidak mengajarkan walaupun masuk ada beberapa anak murid, penanganan guru BK langsung konsultasi keguru BK karena memang secara *intren* siswa itu memang yang dipertanyakan permasalahannya apa dan dibahas secara *intern*, tapi dengan wali kelas pun menemukan titik temu dan

¹⁰ Heriatin S.pd. selaku guru wakil kesiswaan SMK PERSADA Bandar Lampung wawancara 6 Oktober 2021

kemudian konsultasi ke guru BK dan dari guru BK itu akan ditindak lanjuti dengan diberikan beberapa layanan dan konseling untuk siswa tersebut, jika tidak teratsi dengan panggilan orang tua seperti itu. Seperti surat perjanjian yang pertama sampai dengan ketiga tidak berubah maka panggil orang tuanyanya. Kalau komunikasi layanannya membuka dalam artian menerima keluh kasalah mereka dari pembelajaran, masalah *intern* disekolah, tidak ada obrolan, merasa canggung malu untuk bertanya karena kurang paham. Hambatan masih memulai kesalahan dari pihak orangtua, orang tau sekolah tetapi anaknya tidak sekolah, termasuk dalam komunikasi, komunikasi antara orangtua dan anak, walikelas dengan orangtua, krna orang tua gak ada hp jadi komunikasi dengan orangtua nya terbatas, dan ada beberapa anak murid yang kesulitan dalam komunikasi, ada tiga siswa masalah *intern* dan ada dua masalah belajar, dan kebanyakan terlambat kesekolah".¹¹

Berdasarkan hasil tanya jawab atau wawancara yang peneliti lakukan tersebut masih ditemukan peserta didik yang belum mampu berkomunikasi di SMK PERSADA Bandar Lampung dan apa bila situasi tersebut di abaikan dan tidak langsung ditangani maka akan berdampak buruk pada komunikasi peserta didik.

Rochman Natawidjaja, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara berkesinambungan kepada individu sehingga mampu memahami dirinya dan sanggup untuk mengarahkan dirinya sehingga bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umum. Di samping itu, bimbingan konseling juga ikut andil didalam nya, yakni membimbing peserta didik untuk meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang positif.¹²

¹¹ Sutriana S.Kom selaku guru walikelas SMK PERSADA Bandar Lampung, wawancara, 6 Oktober 2021

¹² Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta:Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK

Dalam *setting* sekolah, melalui guru bimbingan dan konseling ialah metode sosiodrama yang amat berarti dalam mengatasi masalah persoalan dalam komunikasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka layanan komunikasi dengan memberikan kontrak perilaku dapat diartikan suatu layanan agar peserta didik dapat berkomunikasi.

Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Pada teknik sosiodrama, peserta didik juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk menjaga hubungan interaksi dengan sesama (hubungan interpersonal), dimaksudkan agar peserta didik mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat peserta didik yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga peserta didik yang semula pemalu, pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada peserta didik yaitu peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.¹³

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah sungguh penting dengan tujuan supaya peserta didik yang dibimbing sanggup untuk berkomunikasi, memperhitungkan, menentukan serta mengatasi persoalan dengan dapat menyelaraskan pribadi beserta lingkungannya. Melalui cara ini maka peserta didik mencapai pengetahuan yang kian luas perihal suatu ajaran dan penafsiran dalam kemahiran yang baru

¹³ Djannah, W. (2012). *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. Tesis pada Universitas Sebelas maret Surakarta: tidak diterbitkan

didunia bimbingan dan konseling. Untuk dapat meningkatkan komunikasi bagi peserta didik maka terdapat beberapa layanan yang dapat digunakan atau diterapkan di sekolah, salah satunya yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan komunikasi peserta didik. Sebab lantaran tersebut, bahwa layanan bimbingan dan konseling perlu diberikan pada peserta didik dengan layanan bimbingan kelompok agar tidak melakukan pelanggaran kembali. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK PERSADA”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK PERSADA”, dari fokus ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

2. Sub fokus penelitian

1. Gambaran tentang komunikasi interpersonal peserta didik di Smk Persada.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di Smk Persada.
3. Hasil dari penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik Di Smk Persada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada?
2. Bagaimanakah penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada?
3. Bagaimanakah hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dalam penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi gambaran layanan komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada.
2. Mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada.
3. Mengetahui hasil dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik komunikasi interpersonal peserta didik di smk persada.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis dari penulisan ini diharapkan memiliki kontribusi dalam mengelola komunikasi pada peserta didik di smk persada.

2. Kegunaan Praktis

1. Pihak Peneliti, dapat memberikan pengalaman serta dapat menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan teknik yang lebih efektif dalam hal komunikasi.
2. Pihak Guru Bimbingan Konseling, dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terhadap guru. Dan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan konseling kelompok disekolah terkait dengan komunikasi peserta didik.
3. Pihak Sekolah, pihak sekolah dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkenaan dengan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu sampai pada saat penyusunan skripsi ini. Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang dalam hal ini yang begitu persis dengan judul peneliti tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Namun setelah dilakukan studi kepustakaan, dan beberapa jurnal penelitian terdapat beberapa judul penelitian yang mirip, antara lain:

1. Sya'adatul munawaroh, 2015, meneliti tentang Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MSN 2 Medan. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan sekolah perlu memperhatikan masalah siswa terutama masalah komunikasi interpersonal siswa dalam bersosialisasi yang dapat berpengaruh pada proses pengembangan siswa juga dapat prestasi belajarnya.

2. Ilham hamid, 2018, meneliti tentang Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar, hasil penelitian mengemukakan kesimpulan pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan observasi, serta *refleksi*. Setiap pertemuan kegiatan teknis utama dalam bimbingan kelompok siswa mengikuti secara antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
3. Ratna Untari, 2018, meneliti tentang Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Kreatif, Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI kelas 10 teknik pemesinan, SMKN1 mlarak, Ponorogo, bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan hasil belajar siswa kelas 10 teknik pemesinan, SMKN 1 Mlarak. Minat belajar siswa meningkat Dari 65% pada siklus I menjadi 100% Pada siklus II, keaktifan siswa juga meningkat Dari 69% pada siklus 1 menjadi 100% Pada siklus 2. Hasil belajar siswa pun meningkat dari 81% pada siklus 1 menjadi 100% Pada siklus 2. Dengan hasil tersebut disarankan kepada guru senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif.
4. Widya p. Pontoh, 2013, meneliti tentang Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal guru dengan murid baik pada konsep pembelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksud oleh guru tersebut.
5. Jumadi Mori Salam Tuasikal, 2016, meneliti tentang pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Dari hasil penelitian dikemukakan kesimpulan bahwa modul BK untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori menengah, tingkat keterampilan mode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa berada pada tingkat kategori tinggi.

6. Dewa gede bambang erawan, 2014, meneliti tentang Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja, hasil penelitian mengemukakan kesimpulan kemampuan siswa dalam berwawancara dengan berbagai kalangan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berwawancara. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam wawancara berbagai kalangan sudah mengalami peningkatan.
7. Latifah nur alyam, 2011, meneliti tentang Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak. hasil penelitian mengemukakan kesimpulan metode sosiodrama sebagai stimulasi berperan dalam meningkatkan kecerdasan moral anak di sekolah dengan fasilitas terbatas dan bukan sekolah favorit.

Dari beberapa jurnal yang relevan saya mendapati bawasanya sosiodrama itu dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan moral, minat belajar, kreatif dan juga motivasi kepada peserta didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksud oleh guru.

H. Metode Penelitian.

1. Jenis dan Desain Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-

kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Adapun sumber data di atas meliputi:

a. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (*subyek peneliti*).¹⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada Guru BK di SMK PERSADA Bandar Lampung dan peserta didiknya.

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan dalam kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber data sekunder yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Quran, buku-buku dan literatur-literatur lain yang mendukung.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru bimbingan dan konseling, walikelas dan wakil kesiswaan SMK Persada Bandar Lampung untuk mengali informasi penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI TKJ SMK Persada Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan disekolah yaitu SMK Persada Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol No.8 Kemiling Bandar Lampung.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penulisan : Suatu pendekatan penulisan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2014)89

¹⁵ 18Muhammad, *Metode Penelitian Ekenomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006),

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Robert K. Yin observasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberi informasi tambahan tentang topik yang diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomenal yang diteliti.¹⁶ Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan mencatat unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2021 diterima dengan sangat hangat di dalam ruangan lingkup sekolah yang diteliti.

Peneliti melakukan pra-penelitian di SMK Persada Bandar Lampung dengan tujuan meminta izin persetujuan dalam melakukan penelitian di sekolah dengan judul " Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Persada " serta untuk memperoleh data berupa profil geografi sekolah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa dengan cara tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman. Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada guru BK, walikelas dan wakil kesiswaan dikarenakan sedang adanya pandemi.

¹⁶ Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), h. 113

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yaitu kepada Guru Bimbingan konseling. Dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan konseling dijelaskan bahwa terdapat siswa yang mempunyai kesulitan dalam komunikasi di SMK Persada Bandar Lampung data di peroleh dari guru Bimbingan Konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang dapat digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Metode ini untuk menghimpun serta memperoleh data dengan cara melakukan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumen maupun keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang dimaksud disini adalah suatu data yang berkaitan dengan data lapangan.

b. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui sebuah wawancara mendalam, dimana sebuah data tersebut di dokumentasikan dan direkam dengan recorder dan dibantu dengan alat tulis lainnya. Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknis triangulasi karena lebih mengutamakan sebuah efektifitas proses serta hasil yang peneliti inginkan. Oleh karena nya, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam pengumpulan data sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi di lakukan dalam penelitian kualitatif, untuk menguji sebuah keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.¹⁷

Jenis-jenis triangulasi diantaranya adalah:

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan suatu jenis informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Hal tersebut untuk memperoleh suatu

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007) h. 261

kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan sebuah metode wawancara bebas atau wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu informasi tersebut.

- b. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara yang dapat menggunakan lebih dari satu orang dalam sebuah pengumpulan dan analisis data. Penting diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki suatu pengalaman penelitian dan harus dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti.
- c. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan menggali suatu kebenaran informasi tertentu melalui berbagai jenis metode dan sumber perolehan data. Contoh, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumentasi tertulis, dokumen sejarah, gambar atau foto.
- d. Triangulasi teori, dilakukan dengan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam, akan tetapi peneliti tersebut mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atau hasil dari analisis data.

Triangulasi yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber dalam perolehan data. Selain melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, gambar atau foto.

c. Metode Analisis Data

Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif memiliki ciri diantaranya : (1) natural setting (latar alamiah), (2) pengungkapan makna dari sudut pandang subyek penelitian, (3) holistik dan tidak dapat diisolasi sehingga terlepas dari konteksnya, (4) peneliti sebagai instrumen utama untuk mengungkapkan makna

yang terikat nilai dan konteks, (5) data kualitatif diungkapkan melalui hubungan alamiah antara peneliti dengan informan, (6) sampel dipilih didasarkan oleh tujuan penelitian (*purposive sampling*) dan bukan menggunakan sampel random, (7) analisis data dilakukan secara induktif, serta (8) mengarahkan penyusunan teori dari data lapangan.

Berdasarkan ciri tersebut, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Fenomena dapat dimengerti maknanya bagi peneliti kualitatif melalui interaksi dengan subyek yang menggunakan wawancara, observasi partisipan serta bahan-bahan (dokumen) sehubungan dengan subyek untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.

Analisis data meliputi kegiatan pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sistesis, pencarian pola serta penentuan bagian-bagian akan dilaporkan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terus menerus dan berulang-ulang. Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan dan setelah data dikumpulkan secara keseluruhan. Beriringan dengan pengumpulan data, dilakukan analisis (*interpretasi*) dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisis data selama proses pengumpulan data amat penting artinya bagi peneliti untuk melakukan pengamatan terfokus terhadap permasalahan yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam

penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti kualitatif membuat interpretasi data dan menarik kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan) dan bukan nomotetik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif terikat nilai dan tempat serta tidak bersifat universal.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *likers*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *t*, *t-test* sampel (*independent samples t-test*) dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika pembahasan tersusun atas beberapa bab-bab dan sub bab guna memudahkan penelitian ini:

Bab 1 : Pendahuluan. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini akan dideskripsikan tentang teori-teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodarma dan komunikasi interpersonal serta sosiodarma.

Bab III : Deskripsi objek penelitian. Pada bab ini akan dideskripsikan gambaran umum objek yaitu SMK Persada Bandar Lampung dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV : Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat analisis hasil dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

Bab V : Penutupan. Dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai simpulan dari penelitian dan juga berisikan rekomendasi yang didalamnya terdapat saran dan kritik terhadap hasil penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEROI

A. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan Kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Menurut Sukardi: “Bimbingan Kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.¹⁸

Sedangkan menurut Juntika Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Winkel Bimbingan Kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah Individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan, pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang

¹⁸ *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I, November 2018 ISSN: 2655-0911*

melibatkan beberapa siswa secara berkelompok untuk mendapatkan suatu informasi atau membahas suatu permasalahan, para siswa juga dapat diajak untuk bersama-sama mengembangkan langkah-langkah untuk menangani permasalahan yang dibahas. Dalam Bimbingan Kelompok siswa memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

2. Teknik Sosiodrama

Keberhasilan dalam pelaksanaan teknik Sosiodrama dapat dicapai dengan menyusun skenario yang baik untuk diperankan oleh siswa. Hal ini agar siswa yang terlibat dalam peran bisa menghayati perannya dengan baik, sebelumnya pembimbing mengemukakan garis besar dari skenario tersebut. Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran, serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut.

Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta supaya mendengarkan dan mengikuti dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran. Setelah pementasan selesai, guru mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa tadi. Agar siswa memperoleh manfaat yang besar dari teknik Sosiodrama ini, haruslah diupayakan agar mereka berperan secara wajar, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, jalan cerita dalam aplikasi Sosiodrama tidak tertentu menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus memerankan perannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.¹⁹

¹⁹ *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I, November 2018 ISSN: 2655-0911*

B. Komunikasi interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi ditinjau dari etimologi, komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti “membuat sama”. Definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi berarti “mengirim pesan”. Menurut Effendy, istilah komunikasi (*communication*) berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Berbicara mengenai definisi komunikasi tidak ada definisi yang salah dan benar secara absolute. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat “mendiskusikan makna”, ”mengirim pesan” dan ”penyampaian pesan lewat media”. Apapun istilah yang dipakai secara umum komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan. Menurut Muhammad komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Sementara De Vito, mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di suatu pihak dengan bahasa pada pihak lain

Hal ini juga dikemukakan oleh Richard dan Lynn bahwa definisi dari komunikasi interpersonal pada dasarnya mengkaji bahwa antar manusia dalam komunikasi interpersonal itu dilakukan oleh 2 orang dan juga dapat terjadi pada bentuk komunikasi kelompok atau lebih dari 2 orang. Senada dengan pengertian tersebut, Burgoon dan Ruffner menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang menciptakan kehangatan, keterbukaan dan dukungan orang lain. Proses komunikasi antarpribadi dapat terjalin efektif bila pihak yang berkomunikasi dapat bersikap terbuka dan menerima pandangan orang lain tanpa menilai serta menanggapi lawan komunikasi secara jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang diungkapkan. Orang yang berkomunikasi harus memiliki sikap saling menghargai dan tidak membatasi diri dalam berkomunikasi De Vito. Sedangkan keterampilan Interpersonal didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi dan keinginan orang lain.²⁰

b. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataan, itu tidak pernah berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi.

Secara sederhana dapat di kemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila adanya pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan

²⁰ *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi I, November 2018 ISSN: 2655-0911*

medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi secara interaktif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

c. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan action oriented, iyalah suatu tindakan yang baru orientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini.

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri
Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar
Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling benar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
Komunikasi interpersonal iyalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media)

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miscommunication) dan sholat interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumbara dan penerima pesan.
- h. Memberi bantuan (konseling)
Ahli-ahli kejiwaan, ali psikologi klinis dan ali psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.
- i. Hubungan interpersonal
Menurut jalaluddin rachmat dalam bukunya psikologis komunikasi mengatakan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita pahami, tetapi hubungan diantara komunikasikan menjadi rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting" tulis Anita Taylor st al.²¹

d. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri efektifitas komunikasi antarpribadi menurut Kumar bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut yaitu:

²¹ *Journal "Acta Diurna" Vol I.No.I Th.2013*

- a. Keterbukaan (Openess), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- b. Empati (Empathy), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (Supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (Equality), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sering mengalami gangguan sehingga proses komunikasi tidak seperti yang diharapkan. Proses komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perkembangan

Agar dapat berkomunikasi efektif dengan seseorang, bidan harus mengerti pengaruh perkembangan usia, baik dari sisi bahasa maupun proses berpikir orang tersebut. Cara berkomunikasi anak usia remaja berbeda dengan anak usia balita. Kepada remaja, Anda mungkin perlu belajar bahasa “ gaul “ mereka sehingga remaja yang kita ajak bicara akan merasa kita mengerti mereka dan komunikasi diharapkan akan lancar.

2. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi ini dibentuk oleh pengharapan

atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat mengakibatkan terhambatnya komunikasi. Misalnya, kata “ beton“ akan menimbulkan perbedaan persepsi antara ahli bangunan dengan orang awam.

3. Nilai

Nilai adalah standar yang mempengaruhi perilaku sehingga penting bagi bidan untuk menyadari nilai seseorang. Bidan perlu berusaha untuk mengetahui dan mengklarifikasi nilai sehingga dapat membuat keputusan dan interaksi yang tepat dengan klien. Dalam hubungan profesional, bidan diharapkan tidak terpengaruh oleh nilai pribadi. Perbedaan nilai tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut, misalnya klien memandang abortus tidak sebagai perbuatan dosa, sementara bidan memandang abortus sebagai tindakan dosa. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara bidan dengan klien.

4. Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa dan gaya komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya. Budaya juga akan membatasi cara bertindak dan berkomunikasi. Seorang remaja putri yang berasal dari daerah lain ingin membeli makanan khas di suatu daerah. Pada saat membeli makanan tersebut, remaja ini tiba-tiba menjadi pucat ketakutan karena penjual menanyakan padanya berapa banyak cabai merah yang dibutuhkan untuk campuran makanan yang akan dibeli. Apayang terjadi ? remaja tersebut merasa dimarahi oleh penjual karena cara menanyakan cabai itu seperti membentak, padahal penjual merasa tidak memarahi remaja tersebut. Hal ini dikarenakan budaya dan logat bicara penjual yang memang keras dan tegas sehingga terkesan seperti marah bagi orang dengan latar budaya yang berbeda.

5. Emosi

Emosi merupakan perasaan subjektif terhadap suatu kejadian. Emosi seperti marah, sedih, senang akan dapat mempengaruhi

bidan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bidan perlu mengkaji emosi klien dengan tepat. Selain itu, bidan juga perlu mengevaluasi emosi yang ada dirinya agar dalam melakukan asuhan kebidanan tidak terpengaruh oleh emosi bawah sadarnya.

6. Jenis Kelamin

Setiap jenis kelamin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Tanned menyebutkan bahwa wanita dan laki- laki mempunyai perbedaan gaya komunikasi. Dari usia tiga tahun, wanita bermain dengan teman baiknya atau dalam group kecil, menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan dan meminimalkan perbedaan, serta membangun dan mendukung keintiman. Lakilaki di lain pihak, menggunakan bahasa untuk mendapatkan kemandirian

aktivitas dalam grup yang lebih besar, dan jika ingin berteman, mereka melakukannya dengan bermain.

7. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mempengaruhi komunikasi. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespons pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Bidan perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan akhirnya dapat memberi asuhan yang tepat kepada klien.

8. Peran dan Hubungan

Gaya dan komunikasi sesuai dengan peran dan hubungan antarorang yang berkomunikasi. Cara komunikasi seorang bidan dengan kolganya, dengan cara komunikasi seorang bidan pada klien akan berbeda, tergantung peran. Demikian juga antara orang tua dan anak.

9. Lingkungan

Lingkungan interkasi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising, tidak ada privasi yang tepat, akan

menimbulkan keracunan, ketagangan, dan ketidaknyamanan. Misalnya, berdiskusi di tempat yang ramai tentu tidak nyaman. Untuk itu bidan perlu menyiapkan lingkungan yang tepat dan nyaman sebelum interaksi dengan klien, begitu juga dengan lingkungan fisik. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, saat seseorang berkomunikasi dengan sahabatnya akan berbeda apabila berbicara dengan pimpinannya.

10. Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunikasi. Jarak tertentu akan memberi rasa aman dan kontrol. Misalnya, individu yang merasa terancam ketika seseorang tidak dikenal tiba-tiba berada pada jarak yang sangat dekat dengan dirinya. Hal ini juga yang dialami oleh klien pada saat pertama kali berinteraksi dengan bidan. Untuk itu, bidan perlu memperhitungkan jarak yang tepat pada saat melakukan hubungan dengan klien.

11. Citra Diri

Manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosial, kelebihan dan kekurangannya. Citra diri terungkap dalam komunikasi.

12. Kondisi Fisik

Kondisi fisik mempunyai pengaruh terhadap komunikasi. Artinya, indra pembicaraan mempunyai andil terhadap kelancaran dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga syarat:

1. Pesan yang dapat diterima dipahami oleh komunikan sebagaimana maksud oleh komunikator.
2. Ditindak lanjuti dengan perbuatan secara sukarela.
3. Meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi.

f. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai banyak kelebihan, yaitu:

1. Feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat dan dapat melihat pula reaksi yang menjadi komunikasi non verbal dari komunikan itu sendiri.
2. Terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi.
3. Bisa mengurangi noise (gangguan) dalam berkomunikasi karena terjadi secara langsung dan bila ada gangguan langsung bisa dikonfirmasi.
4. Dapat menyampaikan suatu pesan dengan hanya berkomunikasi non verbal tanpa berkomunikasi verbal.
5. Tidak memerlukan biaya dalam melakukannya karena dilakukan secara langsung dan continue, sehingga mengobrol dalam jangka waktu lama tidak mengeluarkan biaya.
6. Emosi atau perasaan antara komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan karena mimik wajah akan terlihat langsung oleh lawan bicaranya. Dalam komunikasi interpersonal terdapat juga kelemahan, kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bahasa : dalam komunikasi peranan bahasa sangat penting karena bahasa merupakan salah satu alat bahasa verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Bila dalam suatu komunikasi ada kesalahpahaman yang terjadi yang disebabkan oleh bahasa itu akan menjadi hambatan dalam komunikasi.
2. Budaya : budaya juga sangat penting dan berpengaruh. Bila dalam berkomunikasi ada perbedaan latar budaya dan tidak terdapat titik temu antar satu dengan yang lain hal ini dapat menjadi bomerang dalam proses komunikasi sehingga dapat

menimbulkan kesalahpahaman antar personal yang dapat membuat perpecahan.

3. Tujuan yang tidak jelas : dalam komunikasi harus ada kejelasan dalam berhubungan agar ada tujuan yang pasti, apabila tidak ada tujuan yang jelas akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya miss komunikasi yang dapat memecahkan hubungan antar sahabat, ataupun hubungan antar personal yang lainnya.
4. Salah paham : terkadang didalam suatu komunikasi terjadi salah paham dalam interpretasi, respon dan asumsi. Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dari kesalahpahaman ini bisa terjadi perusakan suatu komunikasi. Selain itu apabila kesalahpahaman terus berlanjut dalam suatu hubungan komunikasi. Hubungan komunikasi

antar personal tersebut bisa pecah atau ada pemutusan hubungan.

5. Menganggap enteng lawan bicara : dalam suatu komunikasi atau hubungan kita harus bisa menghormati antar personal agar tercipta suatu hubungan yang harmonis. Tapi apabila tidak ada rasa saling menghormati maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya pemutusan hubungan.
6. Mendominasi pembicaraan : komunikasi dua arah akan berhasil apabila kita saling mengisi dan melengkapi. Bila ada seseorang yang lebih mendominasi suatu pembicaraan komunikasi tersebut tidak akan efektif dan tidak akan berjalan dengan lancar.

C. Sociodrama

1. Pengertian Metode Sociodrama

Dalam kamus bahasa Indonesia, susunan Poerwadarminta, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.²² Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru, mengemukakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²³ Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Pada dasarnya, drama bertujuan untuk menghibur. Seiring berjalannya waktudrama mengandung pengertian yang lebih luas. Drama tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga sebagai wadah penyalur seni dan aspirasi, sarana hiburan dan sarana pendidikan.²⁴ Drama adalah suatu jenis aksi atau perbuatan (bahasa Yunani). Sedangkan dramatik adalah jenis karangan yang dipertunjukkan dalam suatu tingkah laku, mimik dan perbuatan. Sociodrama (*role playing*) berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial atau masyarakat menunjukkan padakegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti pertunjukan, tontonan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain saling

²² Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.649.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 201.

²⁴ Bintang Aksara Putra, *Drama Teori Dan Pementasan*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama,2012), h. 4

mebutuhkan dan berhubungan yang dikatakan hubungan sosial.²⁵

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah terlambat kesekolah, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.²⁶ Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan. Metode ini merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.²⁷ Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.²⁸

²⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 87

²⁶ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:

²⁷ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 54

²⁸ Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 470

2. Langkah-langkah Penggunaan Sosiodrama

1. Menentukan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
2. Memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan.
3. Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang kira-kira dapat

mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama. Menetapkan pemain yang akan terlibat, peranan yang harus dimainkan serta waktu yang disediakan

4. Mempersiapkan pemeran dan penonton, diantaranya yaitu :
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
 - b. Pelaksanaan pemeran memainkan sosiodrama dan penonton mengikuti dengan penuh perhatian.
 - c. Sosiodrama sebagai cara mengajar, tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis, dan evaluasi.²⁹

Keberhasilan proses permainan peran sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pimpinan membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pimpinan disini bisa ketua organisasi, ketua pertemuan, atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Kegiatan permainan peran itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dari proses permainan peran. Langkah yang lain berfungsi mempersiapkan pemain dan pengamat, atau membantu menginterpretasikan permainan. Permainan

²⁹ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 161-162

peran sebagai proses pendidikan meliputi beberapa langkah. Pimpinan harus menguasai setiap langkah dan memberitahukannya kepada anggota kelompok.

Langkah-langkah yang biasa berhubungan dengan proses permainan peran antara lain:

a. Menentukan masalah.

Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya.

b. Membentuk situasi.

Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan dapat saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

c. Membentuk karakter.

Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang akan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Biasanya, permainan peran melibatkan peran yang sedikit. Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran-peran harus diberikan kepada mereka

yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya. Orang tidak seharusnya dipaksa memainkan suatu peran, tidak pula harus diminta untuk memainkan peran yang mungkin membuat bingung setelah penyajian.

d. Mengarahkan pemain.

Permainan yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggungjawab mereka sebagai pemain. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahan tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

e. Memahami peran

Biasanya, suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

f. Menghentikan/memotong.

Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan. Permainan harus dihentikan sesegera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah

yang ingin dimabil. Dalam beberapa kasus, permainan dapat dihentikan apabila kelompok sudah dapat memperkirakan apa yang akan terjadi jika permainan tetap diteruskan, dan permainan harus dihentikan jika pemain mengalami kebuntuan yang disebabkan penugasan atau pengarahan yang kurang memadai.

g. Mendiskusikan dan menganalisis permainan.

Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri. Ketua mempunyai tanggungjawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama permainan peran dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.

Dalam melaksanakan strategi ini agar berhasil dengan efektif maka perlu mempertingkan langkah-langkah:

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan strategi ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang actual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- b. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.

- c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa meneceritakan sambil untuk mengatur dengan adegan yang pertama.
- d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- e. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
- f. Siswa yang tidak turut hasil menjadi penonton yang aktif, disamping mendengarkan dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- g. Bila siswa belum terbiasa perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- h. Setelah dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinankemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.
- i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.³⁰

3. Keunggulan dan Kelemahan Sosiodrama

a. Kelebihan metode sosiodrama:

- a. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa (dengan peran yang dimainkan siswa dapat berfantasi).
- b. Memupuk kerjasama antara siswa.

³⁰ 9 *Ibid.*, h. 120-122

- c. Menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama.
- d. Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- e. Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas.
- f. Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.³¹

b. Kelemahan metode sosiodrama:

- a. Sosiodrama dan bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang.
- b. Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya.
- c. Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu.
- d. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
- e. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.³²

³¹ *Ibid.*, h. 164

³² *Ibid.*, h. 164-165

DAFTAR RUJUKAN

Sumber :

- Muhammad, *Metode Penelitian Ekenomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006),
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bintang Aksara Putra, Drama Teori Dan Pementasan*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama,2012),
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group,2007)
- Djannah, W. (2012). *Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*.
- H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012),
- Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher, 2011), h. 54
- Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, *Edisi I, November 2018 ISSN: 2655-0911*
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Narti, Sri. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta:Depdikbud, Ditjen Dikti, P2LPTK
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.649.*
- Rosdakarya, 2002), h. 201.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penulisan : Suatu pendekatan penulisan (Jakarta: Rineke Cipta, 2014)89*
- Tesis pada Universitas Sebelas maret Surakarta: tidak diterbitkan
- Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004),h. 470*
- Winkel, W.S dan MM Sri Hastuti (2006). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan Yogyakarta : PT media abadi*
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Dan Metode, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012),*

Sumber Wawancara:

- Heriatin S.pd. selaku guru wakil kesiswaan SMK PERSADA Bandar Lampung wawancara 6 Oktober 2021
- Rahman Basri, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK PERSADA wawancara, 17 September 2021
- Sumber: Rahman Basri, S.Psi, “guru Bimbingan dan Konseling SMK PERSADA Bandar Lampung,wawancara, juli 2021.
- Sutriana S.Kom selaku guru walikelas SMK PERSADA Bandar Lampung, wawancara, 6 Oktober 2021

Penelitian, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Di SMK Persada Bandar Lampung Tanggal 27 mei 2022

Penelitian. Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di Smk Persada Bandar Lampung Tanggal 27 mei 2022

Penelitian , Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di Smk Persada Bandar Lampung Tanggal 27 mei 2022